

**PENGARUH FIRM SIZE, LEVERAGE DAN ASSET MANAGEMENT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR TAHUN
2019-2023)**

Oleh:
Luh Putu Puji Trisnawati

*Universitas Pradita, Fakultas Manajemen Dan Humaniora, Scientia Business Park Tower 1
Jl. Boulevard Gading Serpong Blok O/1 Serpong Tangerang 15810*

e-mail : luh.putu@pradita.ac.id

ABSTRACT

The infrastructure sector plays a strategic role in supporting economic development, making it essential to understand the internal factors influencing its profitability. This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, and asset management on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), in infrastructure companies in Indonesia. The sample comprises 19 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), using secondary data from annual financial reports during 2019 – 2023. The analytical method employed is multiple linear regression using e-views software. The results show that firm size has no effect on ROA and ROE, leverage has a negative effect on ROA but no effect on ROE. Meanwhile, asset management has a positive effect on both ROA and ROE. These findings imply that infrastructure companies should prioritize efficient asset management and maintain a healthy capital structure to enhance profitability.

Keywords: *Firm Size, Leverage, Asset Management, ROA, ROE, Infrastructure Companies*

ABSTRAK

Sektor infrastruktur memiliki peranan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh firm size, leverage, dan asset management terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama tahun 2019 - 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software e-views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE, leverage memiliki pengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Sedangkan aset manajemen memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan infrastruktur perlu memperhatikan efisiensi pengelolaan aset dan struktur pendanaan yang sehat untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : *Firm Size, Leverage, Asset Management, ROA, ROE, Perusahaan Infrastruktur*

PENDAHULUAN

Perusahaan infrastruktur memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan dasar seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam program pembangunan jangka panjang. Namun, di tengah tingginya kebutuhan pembiayaan dan tekanan efisiensi operasional, kinerja keuangan perusahaan infrastruktur menjadi perhatian penting bagi investor, regulator, dan manajemen internal.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui indikator Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai representasi efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan modal pemegang saham. Variasi kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, termasuk ukuran perusahaan (*firm size*), struktur pendanaan (*leverage*), dan efektivitas pengelolaan aset (*asset management*).

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kemampuan untuk mengakses sumber daya keuangan, yang dalam banyak penelitian dikaitkan dengan kinerja keuangan yang lebih stabil. Di sisi lain, tingkat leverage menunjukkan proporsi pendanaan dari utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan pengembalian yang memadai. Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset—yang dapat dilihat dari rasio perputaran aset—menjadi indikator penting dalam menentukan sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara *firm size*, leverage, dan *asset management* terhadap ROA dan ROE, tergantung pada sektor industri dan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur di Indonesia, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan utama keberhasilan finansial di sektor ini.

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan strategis bagi manajer dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan infrastruktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam analisis keuangan karena mencerminkan skala operasi, akses terhadap pembiayaan, dan tingkat diversifikasi risiko. Menurut Ajisman, A., & Yurniwati, Y. (2024), perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan kapabilitas untuk mengoptimalkan operasi dan memperoleh pendanaan dengan biaya lebih rendah. Penelitian oleh Astuti, N., Fauziah, R., & Sutarjo, S. (2023), menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE karena perusahaan besar lebih efisien dalam mengelola aset dan modal. Namun, ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa skala besar tidak selalu menjamin efisiensi karena potensi birokrasi dan inefisiensi struktural.

Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Rasio leverage yang tinggi dapat memberikan manfaat berupa *tax shield*, namun juga meningkatkan risiko finansial. Ajisman, A., & Yurniwati, Y. (2024), menyatakan bahwa leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan jika utang digunakan secara efisien. Akan tetapi, dalam praktiknya, leverage yang tinggi dapat memperburuk kinerja keuangan jika pendapatan tidak mampu menutupi beban bunga (Ulum, M., Amani, T., & Rustianawati, M, 2024). Beberapa studi seperti oleh Saputri, I. N., & Setiawati, E. (2024) menemukan bahwa leverage memiliki hubungan negatif dengan ROA dan ROE karena peningkatan utang cenderung menurunkan profitabilitas.

Asset Management

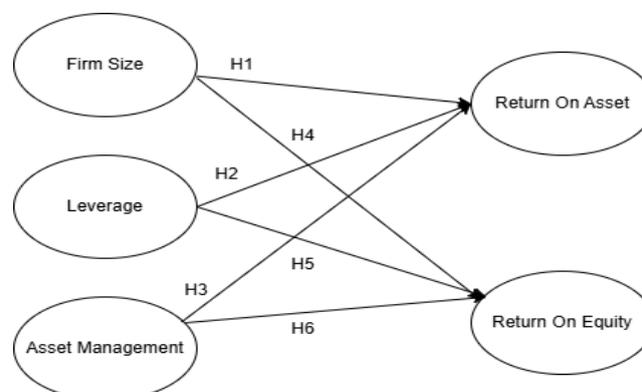
Manajemen aset merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang sering digunakan dalam mengukur efektivitas ini adalah *total asset turnover*. Menurut Sihombing, H., Tambunan, Y. S., & Hanum, R. (2022), semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Penelitian oleh Tampubolon, B. S. J., & Saiful, S. (2023) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efektivitas manajemen aset dan ROA maupun ROE.

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

ROA dan ROE merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur laba bersih yang diperoleh dari investasi pemegang saham (Fitriya, D. L., Astutik, W. A., & Sanjaya, R. 2024). Keduanya sering digunakan oleh investor dan manajemen dalam mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas operasional. ROA lebih menekankan efisiensi penggunaan aset, sementara ROE menunjukkan seberapa besar pengembalian terhadap modal sendiri.

Penelitian oleh Maharani, M. A., & Imelda, E. (2024) pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia menemukan bahwa *firm size* dan *asset turnover* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan leverage berpengaruh negatif. Studi lain oleh Sari dan Subagja (2025) menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, namun leverage tidak memberikan dampak yang berarti. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang memperhitungkan karakteristik industri dan periode pengamatan yang lebih spesifik.

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar1. Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H1:** Firm size berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. **H2:** Leverage berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. **H3:** Asset management berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. **H4:** Firm size berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5. **H5:** Leverage berpengaruh signifikan terhadap ROE.
6. **H6:** Asset management berpengaruh signifikan terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh firm size, leverage, dan asset management terhadap kinerja keuangan (Return on Assets dan Return on Equity) pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan analisis data numerik secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama 2019–2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019- 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 19 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan total observasi sebanyak 95 data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan (annual reports),
2. Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id),
3. Website masing-masing perusahaan infrastruktur.

Penelitian ini menggunakan dua model regresi linier berganda karena terdapat dua variabel dependen, yaitu ROA dan ROE.

1. Model 1 (ROA sebagai variabel dependen)
2. Model 2 (ROE sebagai variabel dependen)

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews, meliputi tahapan berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif: Untuk mengetahui gambaran umum data.
2. Uji Multikolinearitas: Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen (menggunakan nilai VIF).
3. Uji Chow dan Hausman: Untuk menentukan model terbaik antara Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect.
4. Uji Regresi Data Panel: Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA dan ROE.
5. Uji Signifikansi (uji t dan uji F): Untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antar variabel.
6. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MODEL 1: Pengaruh Firm Size, Leverage dan Asset Management terhadap ROA

Tabel 1 menunjukkan hasil Uji Chow dimana berfungsi untuk membandingkan model estimasi antara common effect model dengan fixed effect model. Nilai probabilitas < 0.05 memiliki makna bahwa model estimasi fixed effect model lebih baik dari pada common effect model.

Tabel 1. Uji Chow

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	95
Group variable: id	Number of groups	=	19
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.0363	min =		5
Between = 0.3232	avg =		5.0
Overall = 0.2436	max =		5
	F(3,73)	=	0.92
corr(u_i, Xb) = 0.2527	Prob > F	=	0.4378

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
fs	.0059681	.0195982	0.30	0.762	-.033091	.045027
lev	-.0449907	.077585	-0.58	0.564	-.1996175	.10963
am	.0403749	.0247333	1.63	0.107	-.0089184	.089668
_cons	-.1256276	.5662636	-0.22	0.825	-1.254189	1.00293
sigma_u	.03048911					
sigma_e	.02332938					
rho	.63072125 (fraction of variance due to u_i)					
F test that all u_i=0: F(18, 73) = 6.89				Prob > F = 0.0000		

Tabel 2 menunjukkan nilai statistik chi-square (χ^2) sebesar 1.10, dengan nilai p sebesar 0.7781. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pendekatan random effect model dianggap lebih baik daripada fixed effect model. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi antar entitas bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan prediktor dalam model, sehingga mengonfirmasi kesesuaian penggunaan estimasi random effect model dapat digunakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Hausman

— Coefficients —

	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
fs	.0059681	.0090888	-.0031206	.0188947
lev	-.0449907	-.1057815	.0607908	.0651988
am	.0403749	.0506849	-.01031	.0172891

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**. B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic $\chi^2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) = 1.10$
Prob > $\chi^2 = 0.7781$

Tabel 3 menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel independen, yaitu firm size (FS), leverage (LEV), dan asset management (AM), masing-masing adalah 9.36, 6.91, dan 3.21. Dimana, seluruh nilai tersebut jauh di bawah batas kritis yang umum digunakan, yakni 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen, sehingga model dianggap layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
fs	9.36	0.106814
lev	6.91	0.144712
am	3.21	0.311431
Mean VIF	6.49	

Analisis regresi dari tabel 4 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.1931 + 0.090(FS) - 0.1057(LEV) + 0.0506(AM)$$

Menganalisis koefisien secara individual, FS memiliki koefisien positif sebesar 0.090 tetapi tingkat signifikansi 0.081. Hal ini menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan secara statistik, menyarankan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi ROA dalam model ini. Berbeda dengan LEV yang menunjukkan koefisien negatif sebesar 0.1057, namun dengan tingkat signifikansi 0.012. Oleh karena itu, leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa variasi tingkat utang secara kritis memengaruhi profitabilitas. Selanjutnya, AM memiliki koefisien 0.0506 dan nilai signifikansi 0.004, menunjukkan efek positif yang signifikan secara statistik. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan aset yang lebih efisien secara signifikan meningkatkan ROA.

Kesimpulannya, di antara ketiga faktor yang dianalisis, leverage dan manajemen aset muncul merupakan prediktor yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Nilai R-squared adalah 0,3129, menunjukkan bahwa sekitar 31,29% variasi ROA secara dapat dijelaskan oleh FS, LEV, dan AM atau dapat dikatakan kontribusi pengaruh FS, LEV dan AM terhadap ROA termasuk kategori moderat. Sementara 78,71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Tabel 6. Uji Hausman

— Coefficients —

	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
fs	.0073949	.0103084	-.0029135	.0292918
lev	.1403363	.0211509	.1191854	.0913017
am	.0957885	.0905128	.0052756	.0224446

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**. B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic $\chi^2(3) = (b-B)[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) = 2.12$
Prob > $\chi^2 = 0.5475$

Tabel 3 menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel independen, yaitu firm size (FS), leverage (LEV), dan asset management (AM), masing-masing adalah 9.36, 6.91, dan 3.21. Dimana, seluruh nilai tersebut jauh di bawah batas kritis yang umum digunakan, yakni 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen, sehingga model dianggap layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
fs	9.36	0.106814
lev	6.91	0.144712
am	3.21	0.311431
Mean VIF	6.49	

Analisis regresi dari tabel 4 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -0.2592 + 0.0103(FS) + 0.0211(LEV) + 0.0905(AM)$$

Persamaan ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen Return on Equity (ROE) dan variabel independen Firm Size (FS), Leverage (LEV), dan Asset Management (AM). Nilai konstanta (-0.2592) menunjukkan bahwa jika FS, LEV, dan AM memiliki nilai nol maka, ROE secara teoritis akan negatif, menyoroti biaya tetap atau ketidakefisienan yang tidak terkait langsung dengan faktor-faktor yang ditentukan.

Menganalisis koefisien secara individual, FS memiliki koefisien positif sebesar 0.0103 tetapi tingkat signifikansi 0.345. Hal ini menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan secara statistik, menyarankan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi ROE dalam model ini. Demikian dengan LEV juga menunjukkan koefisien positif sebesar 0.0211, namun dengan tingkat signifikansi 0.800. Oleh karena itu, leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROE, menunjukkan bahwa variasi tingkat utang tidak secara kritis memengaruhi profitabilitas. Di sisi lain, AM memiliki koefisien 0.0905 dan nilai signifikansi 0.005,

menunjukkan efek positif yang signifikan secara statistik. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan aset yang lebih efisien secara signifikan meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan penggunaan sumber daya secara produktif.

Kesimpulannya, di antara ketiga faktor yang dianalisis, manajemen aset muncul sebagai satu-satunya prediktor yang secara statistik signifikan, dengan dampak positif terhadap ROE. Sementara itu, ukuran perusahaan dan leverage, meskipun memiliki koefisien positif, tidak memberikan bukti yang cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya efek yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai R-squared adalah 0,1344, menunjukkan bahwa sekitar 13,44% variasi ROE secara dapat dijelaskan oleh FS, LEV, dan AM atau dapat dikatakan kontribusi pengaruh FS, LEV dan AM terhadap ROE termasuk kategori lemah. Sementara 87,56% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Tabel 8. Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	95
Group variable: id	Number of groups	=	19
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.0961	min =		5
Between = 0.1476	avg =		5.0
Overall = 0.1344	max =		5
	Wald chi2(3)	=	10.30
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=	0.0162

roe	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
fs	.0103084	.0109139	0.94	0.345	-.0110824 .0316992
lev	.0211509	.083531	0.25	0.800	-.142567 .1848687
am	.0905128	.0324422	2.79	0.005	.0269274 .1540983
_cons	-.2592912	.2981511	-0.87	0.384	-.8436566 .3250742
sigma_u	.0649387				
sigma_e	.03721016				
rho	.75282272				

(fraction of variance due to u_i)

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel firm size, leverage, dan asset management terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur di Indonesia yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Mengingat pentingnya sektor infrastruktur dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, pemahaman terhadap determinan internal kinerja keuangan menjadi sangat relevan baik bagi manajemen, investor, maupun regulator. Dengan menggunakan data panel dari 19 perusahaan selama periode 2019–2023 serta metode regresi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi peran masing-masing variabel dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan infrastruktur tidak menjadi penentu utama dalam menghasilkan laba atas aset maupun ekuitas.
2. Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun tidak signifikan terhadap ROE. Artinya, struktur utang yang tinggi cenderung menurunkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, tetapi tidak secara langsung berdampak terhadap pengembalian pemegang saham.
3. Asset Management memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Efisiensi dalam pengelolaan aset terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, baik dari sisi aset maupun ekuitas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Infrastruktur: Perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset agar dapat mengoptimalkan laba atas investasi. Strategi pengelolaan aset yang tepat akan memberikan dampak positif langsung terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Dalam Hal Pengelolaan Utang: Manajemen harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait struktur pendanaan berbasis utang. Meskipun leverage dapat memberi manfaat pajak, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan efisiensi keuangan dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan.
3. Bagi Investor dan Regulator: Dapat mempertimbangkan indikator manajemen aset dan struktur utang sebagai bagian dari analisis dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan infrastruktur.
4. Untuk Penelitian Selanjutnya: Disarankan menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas tata kelola perusahaan, atau faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, memperluas sektor studi di luar infrastruktur dapat memperkaya generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeraafi, H. M., & Hartono, U. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan firm size terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 1–14. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30025>
- Ajisman, A., & Yurniwati, Y. (2024). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5706–5716. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/3026>
- Anggrarini, M. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan earning per share terhadap nilai perusahaan properti dan real estate. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 104–116.
- Anggraeni, A., Suzan, L., & Lestari, T. U. (2023). The effect of company size, liquidity, and profitability on company value: Case study of food and beverage sub-sector

companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period. *E-Proceeding of Management*, 10(4), 2233–2246.

- Amalia, W. R., Purwohandoko, & Hartono, U. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, firm size dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1).
- Astuti, N., Fauziah, R., & Sutarjo, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. *EKONOMI BISNIS*, 29(2), 57–69.
- Fitriya, D. L., Astutik, W. A., & Sanjaya, R. (2024). Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai determinasi kinerja keuangan perusahaan (literature review). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi*, 1(4), 127–136. <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMAKET/article/view/399>
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ganeshwara*, 2(2).
- Kurnia Sari, D., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan basic industry and chemical. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).
- Maharani, M. A., & Imelda, E. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan infrastruktur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1675–1686. <https://journal-nusantara.com/index.php/EKOMA/article/view/5551>
- Ratnawita, R., Syahribulan, S., Bachtiar, I. H., Syamsinar, & Durya, N. P. M. A. (2024). Pengaruh size, ROA dan leverage terhadap struktur modal perusahaan di BEI. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1301–1311. <https://www.journal.lembagakita.org/emt/article/view/3057>
- Saputri, I. N., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh firm size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1). <https://journal.yrpiuku.com/index.php/msej/article/view/3828>
- Sari, R. N. I., Kalbuana, N., & Subagja, D. (2025). Pengaruh Manajemen Aset, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 164–176.
- Sihombing, H., Tambunan, Y. S., & Hanum, R. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(1).
- Tampubolon, B. S. J., & Saiful, S. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3).

- Ulum, M., Amani, T., & Rustianawati, M. (2024). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap konservatisme pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2437–2446. <https://journal-nusantara.id/index.php/EKOMA/article/view/5957>
- Zakaria, R., Pamungkas, G., Adelya, D., Khoirunnisa, L., & Cahyani, G. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 3(1), 158–170. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JRIME/article/view/2838>
- Zulkifli, Z., Zhang, A., & Ayu, F. S. (2023). Pengaruh firm size dan leverage terhadap financial performance pada perusahaan Indonesia sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 606–611. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/2863>